

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dari film *Positif* karya Hanung Bramantyo yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Bentuk dalam film *Positif* karya Hanung Bramantyo ditemukan sebanyak 280 data deiksis yang terbagi menjadi lima bentuk deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Data deiksis persona ditemukan sebanyak 142 data, yang terbagi menjadi deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Deiksis persona pertama tunggal terdiri dari aku, ku-, -ku, dan saya, sedangkan untuk deiksis persona pertama jamak terdiri dari kita dan kami. Deiksis persona kedua tunggal terdiri dari kamu, -mu, *sampeyan*, dan deiksis persona kedua jamak terdiri dari kalian (semua) dan kalian. Deiksis persona ketiga tunggal yaitu beliau dan klitik –nya, dan bentuk jamaknya adalah mereka. Deiksis waktu terdiri atas 40 data, yang terbagi menjadi deiksis waktu lampau, deiksis waktu sekarang, dan deiksis waktu yang akan datang. Deiksis waktu lampau meliputi minggu kemarin, tadi, kemarin, sudah, awal tahun lalu, dan dulu; deiksis sekarang meliputi hari ini, masih, barusan, semenjak, sudah, belum, dan sekarang; deiksis waktu akan datang meliputi malam ini, besok, belum, nanti, masih, dan sudah.

Deiksis tempat terdiri dari 15 data meliputi ini, sana, sini; dan deiksis wacana terdiri dari 24 data, meliputi ini, itu, gitu, begitu. Terakhir deiksis sosial meliputi 59 data, yaitu kata Dik, Mas, Pak, Dok, dan Sus. Deiksis yang paling

dominan adalah deiksis persona pertama tunggal sebanyak 61 data, yaitu penggunaan kata aku dan saya, yang merujuk pada penutur tuturan tersebut.

Pendidikan karakter yang ditemukan di dalam film *Positif* menjadi tiga kelompok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Tiga kelompok ini meliputi delapan nilai, yaitu sikap hormat, bertanggung jawab, kejujuran, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, peduli sesama, dan kerja sama yang terdiri dari 16 data. Mengetahui kebaikan berupa sikap hormat dan kebijaksanaan. Sikap hormat ditunjukkan dengan penggunaan kata 'Mas' untuk memanggil lawan tutur yang lebih tua atau status sosialnya lebih tinggi. Akan tetapi, kata Mas yang digunakan oleh penutur digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada lawan tutur karena lawan tutur adalah orang yang tidak dikenalnya. Lawan tutur juga menggunakan deiksis Pak, sebagai bentuk sopan santun karena penutur jauh lebih tua dan belum dikenal. Sikap bijaksana ditunjukkan oleh tokoh Pak Mandor, yang tetap memberikan Tegar gaji serta uang lembur selama Tegar dikarantina.

Mencintai kebaikan meliputi sikap bertanggung jawab, kejujuran, dan peduli sesama. Pendidikan karakter berupa sikap bertanggung jawab ditunjukkan dengan teguran dari Bejo dan Trimbil pada Tegar, karena Tegar tidak menggunakan maskernya secara baik dan benar. Teguran tersebut berupa bentuk tanggung jawab pada diri sendiri, karena tempat kerja mereka mengharuskan setiap karyawan mengikuti protokol kesehatan. Sikap jujur ditunjukkan dengan sikap tenaga kesehatan yang menolak uang suap dari Tegar, sebagai bentuk kompensasi jika melepaskan dirinya dari tempat karantina. Melakukan kebaikan berupa sikap toleransi, disiplin diri, dan kerja sama. Sikap toleransi ditunjukkan melalui sikap Bejo, Trimbil, Agus, dan Pak Mandor yang

tetap memberi dukungan pada Tegar yang sedang di karantina. Sikap peduli dengan sesama ditunjukkan melalui sikap Tegar yang mengingatkan istrinya untuk mentaati protocol kesehatan. Sikap disiplin diri ditunjukkan dengan melalui tindakan Istri Tegar yang sangat patuh pada protokol kesehatan, seperti rajin mencuci tangan dan menggunakan masker saat bertemu dengan banyak orang. Sikap kerja sama yang baik ditunjukkan oleh Tegar yang memimpin senam bersama pasien OTG yang lain disetiap pagi. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimunculkan dalam film *Positif* adalah sikap yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19. Film ini berusaha menyampaikan bahwa disiplin diri, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kebijaksanaan, toleransi dan peduli sesama harus dimiliki oleh semua elemen masyarakat agar pandemi covid-19 segera berakhir. Sedangkan sikap hormat harus dimiliki oleh semua orang dalam kondisi apapun, sikap ini sudah mulai hilang seiring perkembangan jaman.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji pragmatik khususnya deiksis tuturan dalam film. Penelitian ini juga bisa digunakan menambah wawasan pembaca mengenai penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial dalam film. Selain itu pembaca bisa lebih memahami pendidikan karakter yang berusaha disampaikan oleh film *Positif* melalui tindakan para tokohnya. Pendidikan karakter tersebut sangat bermanfaat untuk menghadapi sebuah pandemi yang sedang terjadi. Namun, ada kelemahan pada

hasil dan pembahasan pada penelitian ini yang mungkin masih sukar untuk dipahami karena penataan yang mungkin cenderung kurang rapi, akan tetapi ada kartu data yang berupa tabel-tabel yang dapat membantu pembaca untuk memahaminya. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan menjadi lebih baik dan rapi dari penelitian ini agar pembaca mudah untuk memahaminya.

